

# Evaluasi pembelajaran daring di pgsd pada era pandemi covid 19 ditinjau dari pelaksanaa asesmen

Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti<sup>1</sup>, dan Sri Marmoah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[jenny\\_isp@staff.uns.ac.id](mailto:jenny_isp@staff.uns.ac.id)

[marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)

**Abstract.**The impact of the Covid-19 pandemic has affected learning activities at both the primary and higher education levels. Learning which was initially carried out directly in the classroom turned to learning using online media and was carried out virtually using the internet network. This study aims to (1) evaluate the implementation of online learning assessments, (2) describe the obstacles encountered in the implementation of online assessments. The research used a qualitative research approach with descriptive type. The subjects of this study were PGSD FKIP UNS students in even semesters. The data collection techniques used were questionnaires, observations and documents. The credibility of this research data was achieved through triangulation. The data collection technique is done by using an interactive model. The output of this research is a national journal with ISSN. The results of the study concluded that (1) the online assessment carried out in the UNS PGSD study program during the Covid-19 pandemic, had used various platforms and used various forms of assessment or assessment in accordance with the designed learning plan and had fulfilled the assessment steps. (2) the assessment platform applied in the online learning process includes online-based assessment, using Spada, Gmail, WA. The forms of assessment used are written tests, assignments, and presentations. (3) The obstacles faced are the use of the Spada menu has not been maximally used, the internet network is less stable, the preparation of an authentic online assessment requires planning..

**Keywords:** Assessment; online learning; implementation of learning

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*, sedang melanda dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak *Covid-19* di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar), dan *lockdown*. Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak di bidang pendidikan adalah perubahan pelaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet, (Asmuni,2020, Moore dkk, 2011, Kuntarto, 2017:101).

Pembelajaran daring diterapkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, termasuk UNS yang dalam hal ini program pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Pembelajaran daring di PGSD sudah dilaksanakan selama hampir satu thn (dua semester).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran daring. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga berdampak pada proses asesmen dan evaluasi dalam pembelajaran daring. Asesmen dan evaluasi pembelajaran dalam kondisi *social distancing* dan *physical distancing* yang dilakukan di rumah dapat menggunakan metode asesmen daring, (Kemdikbud, 2020). Dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, penerapan asesmen daring dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet dan penggunaan bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Berbagai platform dapat digunakan sebagai media untuk melaksanakan asesmen pembelajaran daring seperti, Spada, Gmail, WA, Gmeet, Google form, Kahoot dsb Guru dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet untuk melaksanakan proses asesmen pembelajaran dan evaluasi hasil belajar secara daring. Asesmen yang diterapkan dapat berbentuk kuis, tes daring, penugasan-penugasan individu maupun kelompok dengan menggunakan platform/bentuk-bentuk asesmen daring lain dengan pemanfaatan internet. *The selection of online assessment concept is seen as one of the concepts of learning that provides an opportunity for students to perform critical thinking processes* (Muali et al., 2018).

Beragam *platform* dapat dipilih secara gratis oleh guru dalam pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran secara daring, seperti *Google Classroom*, *WhatsApp* (Abidah et al., 2020) dan yang dapat mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video dan file dalam bentuk *word* dan *pdf* (Firman et al., 2020; Yulianto Yulianto, 2020).

Dalam melaksanakan proses asesmen dan evaluasi dengan sistem pembelajaran daring tidaklah mudah, dibutuhkan kemampuan teknologi dan perencanaan yang matang dalam menentukan instrumen yang tepat dalam mengukur aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Disamping itu pemilihan platform yang sesuai dan tepat juga merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh dosen agar pelaksanaan asesmen dan evaluasi dapat mencapai tujuan.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti halnya dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Hal ini untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan asesmen, apakah sudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Majid (2011:17) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staff pengajar dan mahasiswa, penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran secara daring sudah terlaksana dengan menggunakan *Spada*, *Whatsapp*, *google form* dan *Zoom*. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di PGSD UNS menggunakan sistem *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan *synchronous* pendidik dan peserta didik mengakses internet untuk beraktivitas dalam pembelajaran. Pendidik mengajar dengan menayangkan materi pembelajaran yang dapat dilihat dan didengarkan secara langsung, dan peserta didik dapat mengajukan pertanyaan/gagasan secara langsung. Sistem *synchronous* disebut juga sebagai *virtual classroom* (Hartanto, 2016). Sedangkan sistem *asynchronous* terlaksana ketika pendidik dan peserta didik tidak bertemu pada ruang virtual secara bersamaan, (Fahmi, 2020) Namun dalam pelaksanaannya baik dengan sistem *synchronous* maupun *asynchronous* masih banyak kendala- kendala seperti kemampuan

memanfaatkan media ataupun platform yang digunakan, sistem informasi dan akses internet (Rigianti, 2020). Kendala tersebut juga dihadapi oleh pendidik dan peserta didik di PGSD. Disamping itu, asesmen maupun evaluasi pembelajaran masih belum dilaksanakan secara lancar, karena kendala platform, ditemukan instrumen asesmen yang hanya cenderung mengukur aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotornya masih kurang diberi tempat. Rubrik penilaian dan *feedback* terhadap hasil asesmen juga belum dilaksanakan secara menyeluruh oleh staff pengajar.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran daring di PGSD?, (2) Kendala-kendala apakah yang ditemui dalam pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran daring?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi pelaksanaan asesmen pembelajaran daring, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh staff pengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dilakukan di PGSD di Surakarta. Subjek penelitian adalah seluruh staf pengajar PGSD FKIP UNS yang memberikan kuliah secara daring. Sumber data penelitian diperoleh dari teknik observasi, angket, wawancara dan dokumen. Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon staff pengajar tentang pelaksanaan asesmen pembelajaran daring. Angket akan dilakukan melalui google form guna mempermudah pengisian angket, rekapitulasi dan analisis data. Dokumen diperoleh dari rencana pembelajaran (RPS) yang dirancang sebelum perkuliahan dilaksanakan

Validitas data menggunakan teknik triangulasi, membandingkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun triangulasi untuk validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis digunakan analisis interkatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Kemampuan Hasil Pelaksanaan Asesmen Daring

#### Proses Asesmen

Asesmen merupakan proses menghimpun atau mengumpulkan informasi yang akan dipergunakan untuk membuat keputusan tertentu di bidang pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan dalam melaksanakan/menerapkan proses asesmen dengan benar, baik yang dilakukan dalam pembelajaran daring maupun luring. Hal ini juga berarti bahwa pendidik harus memahami berbagai langkah yang harus dilakukan, mampu memilih dan menggunakan berbagai metode dan prosedur asesmen yang tepat

Pelaksanaan asesmen secara online ataupun daring merupakan suatu tantangan khusus yang membutuhkan persiapan yang matang dan kemampuan dalam memilih teknik penilaian, merancang instrumen dan memilih platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen online/daring. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen daring maupun online tidak dapat dipisahkan karena merupakan bagian integral yang saling berhubungan. Menurut Sari, Rifki, & Karmila (2020) pembelajaran daring merupakan tantangan terbesar bagi dosen dan mahasiswa, karena pada awalnya mereka belajar bersama di dalam kelas secara tatap muka, kini mereka harus belajar di tempat yang berbeda beda yang tentunya setiap anak memiliki kendala nya masing-masing seperti kemampuan menggunakan teknologi maupun kendala jaringan internet ditempat mereka masing-masing. Asesmen dan evaluasi sebagai salah satu komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan, sekalipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik serta melihat kemajuan belajar peserta didik dan mahasiswa (Setiawan, 2020). Bagi seorang pendidik, hasil dari penilaian merupakan salah satu bukti dari keberhasilan baik bagi individu maupun bagi institusi. Sehingga pada masa sekarang, asesmen dan evaluasi dari pembelajaran dilakukan di tempat masing-masing dengan menggunakan metode assessment jarak jauh guna menaati social distancing and physical distancing (Azzahra, 2020). Sejak ditetapkannya pembelajaran daring di Indonesia sebagai upaya pemerintah dalam memutuskan mata rantai virus

Covid-19 maka peran teknologi sangatlah penting (Pakpahan & Fitriani, 2020). Peran teknologi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan asesmen secara daring. Dalam proses pembelajaran menuntut adanya penggunaan teknologi termasuk pelaksanaan asesmen oleh pendidik. Sebagai pendidik hendaknya dapat menggunakan instrumen dan platform teknologi yang bervariasi. Pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian atau asesmen dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas (Sari et al., 2020).

Pada tabel 1 di bawah ini merupakan hasil dari proses asesmen yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran daring di lembaga Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) selama pembelajaran semester genap 2020/2021

Tabel 1. Pelaksanaan Asesmen Daring

No	Langkah	Kode	Indikator	Responden	SS	S	J	SJ
1	Langkah 1 Menyusun rencana asesmen	1.1	Merumuskan tujuan asesmen/evaluasi	Dosen	100%	0	0	0
		1.2	Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai (kognitif afektif psikomotor)	Dosen	20%	35%	45%	0
		1.3	Menentukan platform penilaian daring (Spada)	Dosen	60%	30%	10%	0
		1.4	Menentukan platform penilaian daring (Gmail)	Dosen	80%	15%	5%	0
		1.5	Menentukan platform penilaian daring (Google Form)	Dosen	25%	20%	25%	30%
		1.6	Menyusun instrumen sesuai kompetensi dasar	Dosen	25%	45%	15%	15%
		1.7	Menentukan frekuensi dan durasi kegiatan asesmen	Dosen	65%	30%	5%	0
2	Langkah 2 Menghimpun data	2.1	Menentukan teknik penilaian (tes)	Dosen	95%	0	5%	0
		2.2	Menentukan teknik penilaian (non tes)	Dosen	10%	20%	0	70%
3	Langkah 3 Melakukan verifikasi data	3.1	Mereview tugas-tugas asesmen	Dosen	5%	75%	20%	0
4	Langkah 4 Mengolah dan menganalisis data	4.1	Menentukan metode penskoran	Dosen	0	0	85%	15%

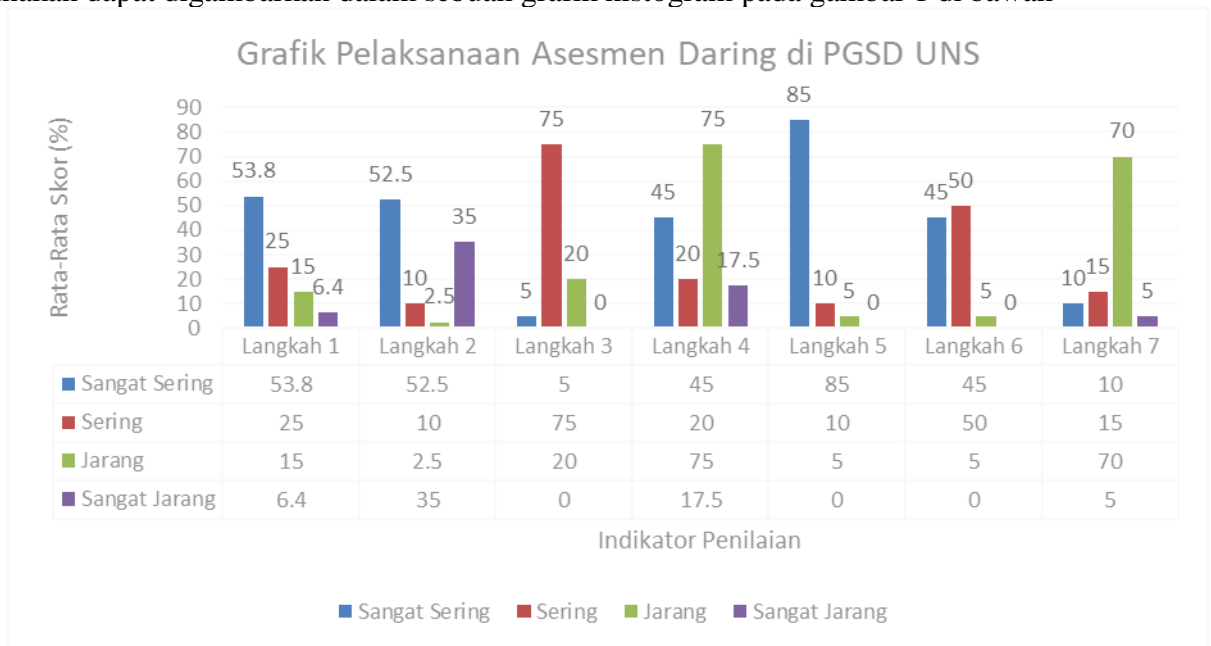
		4.2	Mentabulasi data	Dosen	5%	10%	70%	15%
		4.3	Menggunakan teknik statistik	Dosen	5%	15%	75%	5%
		4.4	Menggunakan teknik non statistik	Dosen	80%	15%	5%	0
5	Langkah 5 Melakukan penafsiran	5.1	Menarik kesimpulan hasil asesmen	Dosen	85%	10%	5%	0
6	Langkah 6 Menyimpan Instrumen	6.1	Menyimpan instrumen asesmen	Dosen	75%	20%	5%	0
		6.2	Menggunakan kembali instrumen asesmen yang pernah dibuat	Dosen	15%	80%	5%	0
7	Langkah 7 Menindaklanjuti Hasil Evaluasi	7.1	Memberikan <i>feedback</i> kepada mahasiswa	Dosen	10%	15%	70%	5%

Keterangan :

- S : Sering  
 SS : Sangat Sering  
 J : Jarang  
 SJ : Sangat Jarang

Dari data tabel 1 di atas seluruh responden telah melaksanakan langkah-langkah sebagai suatu proses asesmen yang harus dilaksanakan. Pada langkah pertama yaitu menentukan tujuan instrumen 53.57% responden sangat sering melaksanakan, dalam arti ketika hendak melaksanakan asesmen pembelajaran terlebih dahulu menentukan tujuan asesmen. 25% responden ada pada kategori sering dan 15% kategori jarang, 6.43% kategori sangat jarang menentukan tujuan asesmen. Namun secara garis besar sebagian responden telah melaksanakan langkah pertama dengan baik. Pada langkah ke dua yaitu menghimpun data baik menggunakan teknik non tes dan tes 52.5% responden sangat sering melaksanakan, dan 10% sering, 2.5% jarang dan 35% jarang. Namun pada kategori menghimpun data dengan menggunakan teknis tes lebih sering dilakukan dibandingkan dengan teknik non-tes. Pada langkah ke tiga, yaitu mereview tugas-tugas asesmen 5% responden sangat sering mereview tugas-tugas hasil asesmen, 75% responden sering dan 5% jarang melaksanakan review tugas-tugas. Pada kategori ke 4, mengolah dan menganalisis data 22.5% responden sangat sering melaksanakan, sering, 10%, dan jarang melaksanakan 58.75%, serta 8.75% sangat jarang melakukan analisis hasil asesmen. Pada langkah ke 5, melakukan penafsiran 85% responden sangat sering melaksanakan kegiatan menafsirkan hasil asesmen, 10% responden kategori sering dan 5% jarang melaksanakan. Pada langkah ke 6, menyimpan instrumen 45% responden sangat sering menyimpan dan menggunakan kembali instrumen asesmen yang telah digunakan, 50% responden kategori sering dan 5% jarang menyimpan dan menggunakan kembali. Pada langkah ke 7, memberikan *feedback* 10% responden sangat sering melaksanakan, dan 15% sering, 70% jarang melaksanakan *feedback*, 5% sangat jarang.

Untuk lebih jelas tergambar pelaksanaan langkah-langkah asesmen yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam sebuah grafik histogram pada gambar 1 di bawah



Gambar 1. Pelaksanaan Asesmen Daring di PGSD UNS

a. Teknik Pelaksanaan Asesmen yang Digunakan

Sistem pembelajaran jarak jauh melalui daring menjadi tantangan tersendiri selama pandemi Covid-19. Dosen memerlukan beragam inovasi dan strategi agar pembelajaran daring selama pandemi tetap dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, disamping melaksanakan pembelajaran yang efektif seorang dosen juga harus merencanakan asesmen dan evaluasi pembelajaran yang efektif, agar dapat meningkatkan interaksi aktif mahasiswa dalam pembelajaran, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Merujuk pendapat (Sofan Amri,2013), mengartikan evaluasi sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Menerapkan proses asesmen dan evaluasi pembelajaran secara daring/online, cukup rumit dikarenakan dosen tidak dapat mengamati dan memantau secara langsung mahasiswa yang mengerjakan kuis, tes dan tugas-tugas lainnya. Sehingga dapat dimungkinkan timbulnya kecurangan dalam melaksanakan proses asesmen dan evaluasi. Hal ini tentu berdampak pada kurang validnya hasil yang diperoleh, karena tidak mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Atas dasar permasalahan tersebut dibutuhkan suatu metode yang digunakan dalam melaksanakan asesmen secara daring, misalnya tidak hanya dengan tes tertulis melalui platform google form, spada namun dapat menggunakan asesmen alternatif seperti penilaian autentik berupa tugas-tugas proyek, portofolio hasil karya dsb.

Di bawah ini ditampilkan metode pelaksanaan asesmen yang dilaksanakan oleh dosen pada mahasiswa PGSD

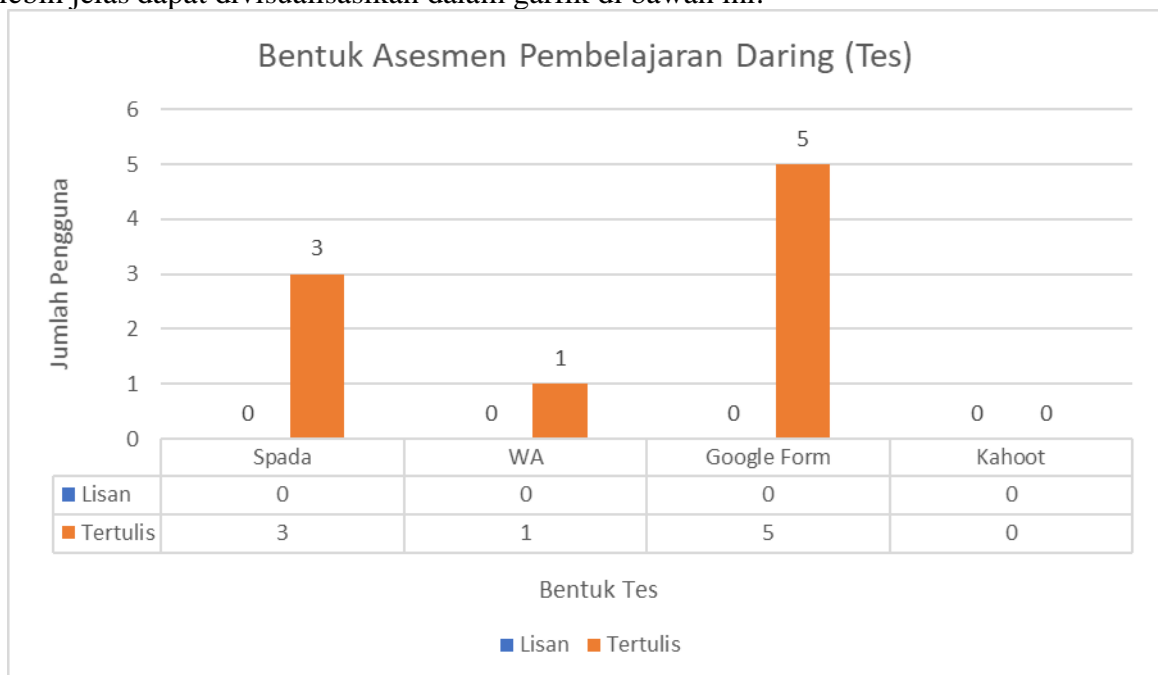
Tabel 2. Bentuk Asesmen di PGSD

No.	Platform	Bentuk Asesmen Pembelajaran Daring						Jumlah
		Tes		Non-Tes				
		Lisan	Tertulis	Portofolio	Penugasan	Kuisisioner	Persenta si	
1.	Spada		3	-	5	-	2	10

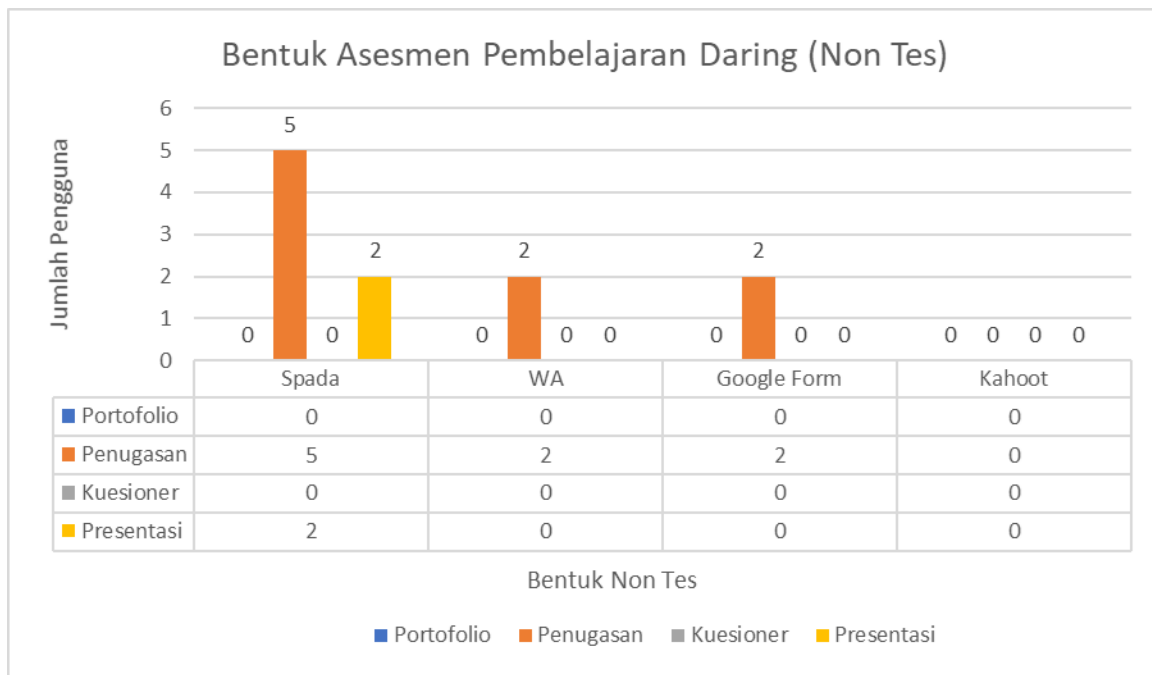
2.	Wa		1	-	2	-	-	3
3.	Google form		5	-	2	-	-	7
4.	Kahoot		-	-	-	-	-	
Jumlah			9		9		2	20

Berdasarkan pemaparan pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa dosen Prodi PGSD telah mengupayakan berbagai strategi evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran daring selain melaksanakan tes atau kuis seperti evaluasi pembelajaran pada umumnya sebelum perkuliahan secara *online* diterapkan. Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara virtual tetapi evaluasi pembelajaran tetap bisa dilaksanakan dengan baik sehingga tidak mengurangi kualitas dari pencapaian hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan dari evaluasi pembelajaran daring disamping dipengaruhi oleh pemanfaatan platform yang digunakan dan bentuk asesmennya, juga dipengaruhi adanya keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek belajar dalam proses pembelajaran.

Dari data tabel 2 di atas, 50% dosen menggunakan platform Spada dalam pelaksanaan asesmen daring, 15 % menggunakan Wa Grup, 35 % menggunakan google form. Sedangkan untuk bentuk asesmen yang digunakan 45% menggunakan bentuk tes tertulis, dan nontes 45% bentuk penugasan. Sedangkan yang menggunakan nontes bentuk presentasi hanya 10%. Untuk lebih jelas dapat divisualisasikan dalam garfik di bawah ini:



Gambar 2. Bentuk Asesmen Pembelajaran Daring (Tes)



**Gambar 3. Bentuk Pembelajaran Daring (Nontes)**

Dalam hal ini staff pengajar sudah melaksanakan asesmen daring dengan platform dan bentuk asesmen yang cukup bervariasi, sekalipun untuk bentuk portofolio, kuisisioner belum ada yang menggunakan hal ini bukan berarti tidak pernah menggunakan namun tentu disesuaikan dengan kompetensi yang akan diukur sesuai dengan silabus perkuliahan pada semester tertentu.

Menggunakan teknik evaluasi yang tepat dalam pembelajaran daring tentulah sangat dibutuhkan dalam proses asesmen/penilaian dalam pembelajaran. Teknik evaluasi ialah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran (Astuti, 2017). Ahmad, (2020), menunjukkan bahwa ada beberapa model asesmen yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran jarak jauh, diantaranya ialah penilaian berbasis daring, penilaian portofolio, dan penilaian diri atau self assessment. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengajar menggunakan model bentuk tes tertulis, penugasan dan presentasi. Selanjutnya bagi pengajar atau pendidik perlu mengetahui sejauh mana kemampuan siswa selama pembelajaran. Sehingga dibutuhkan penilaian yang akurat, valid dan dapat mereview semua aktivitas siswa. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk memantau kemajuan siswa secara aktual (nyata) selama kegiatan pembelajaran dan bukan sesuatu yang dibuat-buat adalah teknik penilaian otentik (Arifin, 2010). Berkaitan dengan hasil penelitian ini pengajar/pendidik juga sudah menerapkan penilaian otentik yaitu bentuk asesmen penugasan maupun presentasi. Penilaian otentik lebih menuntut pembelajar mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan mengkreasikan jawaban atau produk. Peserta didik tidak sekedar diminta merespon jawaban, melainkan dituntut untuk mampu mengkreasikan dan menghasilkan jawaban yang dilatarbelakangi oleh pengetahuan teoretis. Penilaian otentik sering juga dipadankan dengan penilaian berbasis kinerja (*performance based assessment*), karena digunakan untuk menilai kinerja peserta didik dalam menampilkan tugas-tugas (tasks) yang bermakna. (Asrul, dkk 2014: 30-40).

#### b. Kendala- kendala Asesmen Daring

Sistem pembelajaran daring telah diterapkan di beberapa sekolah, mulai dari tingkat PAUD sampai pada perguruan tinggi agar dapat memberikan pelayanan pendidikan dan



bentuk aplikasi dari Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis pada teknologi. Beragam platform yang dapat dipilih secara gratis oleh staf pengajar guru maupun dosen untuk keberlangsungan proses belajar secara daring, seperti Google Classroom, WhatsApp (Abidah et al., 2020). WhatsApp menjadi lebih populer karena pelajar sudah familiar dengan fitur-fiturnya (Mpungose, 2020). Hampir semua orang dari semua lapisan masyarakat dan kelompok umur memiliki akun WhatsApp. Kaum muda (18-34 tahun), termasuk pelajar, selalu aktif menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga (Matassi et al., 2019).

Keberhasilan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 menuntut kemampuan dosen dalam berinovasi merancang pembelajaran dan asesmen. Disamping itu dibutuhkan kemampuan dalam meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang pengajar dalam memotivasi siswanya dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban psikis.

Hal yang menjadi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh staff pengajar pertama adalah pada penggunaan platform Spada. Ada beberapa dosen yang belum menggunakan menu platform tersebut dengan maksimal, misalnya dalam mengupload tugas-tugas belajar dan pelaksanaan kegiatan asesmen masih cenderung menggunakan email, dengan kata lain belum semua menu yang ada pada platform Spada digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Kendala yang kedua adalah kesulitan dalam jaringan internet yang kurang stabil dikarenakan jaringan yang buruk di lokasi mahasiswa berada, sehingga komunikasi menjadi kurang lancar dan terganggu. Terkait dengan pelaksanaan asesmen terkendala dalam mengupload tugas maupun hasil tes, serta dalam mempresentasikan hasil asesmen menggunakan Spada, gmeet.

Kendala ketiga adalah kesulitan dalam merancang tugas-tugas autentik secara daring yang disertai rubrik penyekoran, membutuhkan perancangan yang matang agar hasil pengukuran dan asesmen dapat benar-benar mengukur kemampuan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan mahasiswa asesmen dengan tes tertulis (kuis) sangat disukai bila menggunakan aplikasi *Google Forms*, karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan melihat langsung skor perolehan. Semua kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan baik apabila dalam merancang dan melaksanakan asesmen dengan daring diawali dengan perencanaan yang baik sesuai dengan langkah-langkah asesmen. Pada dasarnya dalam melaksanakan asesmen baik dengan daring maupun luring tidak terlalu berbeda jauh, yang membedakan hanya pada penggunaan platform yang dipilih sebagai sarana pelaksanaan asesmennya.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan asesmen secara daring yang diterapkan di prodi PGSD UNS pada masa pandemi Covid-19, telah menggunakan berbagai platform dan menggunakan berbagai bentuk asesmen atau penilaian yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang dirancang serta sudah memenuhi langkah-langkah asesmen. Beberapa platform asesmen yang diterapkan dalam proses pembelajaran daring diantaranya adalah penilaian berbasis daring, menggunakan Spada, Gmail, WA. Bentuk penilaian yang digunakan adalah tes tertulis, penugasan, dan presentasi. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain, penggunaan menu pada platform Spada belum seluruhnya digunakan secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan asesmen, jaringan internet yang kurang stabil menghambat kelancaran dalam mengupload tugas-tugas, dan mengoreksi tugas mahasiswa, merancang asesmen autentik daring dengan dilengkapi rubrik penyekoran membutuhkan perencanaan dan waktu.

**5. Referensi**

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact Of Covid-19 To Indonesian Education And Its Relation To The Philosophy Of “Merdeka Belajar.” *Studies In Philosophy Of Science And Education*. <https://doi.org/10.46627/Sipose.V1i1.9>
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease ( Covid-19 ). *Jurnal Pedagogik*.
- Arifin, Z. (2011). *Alternative Assessment Applied Approach Mengajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional, Ditjen Dikti Depdiknas, tt.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrul, dkk. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipustaka Media.
- Astuti, E. T. (2017). *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Ploso I Pacitan*. Al-Idaroh.
- Adhe. Kartika. R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. *Journal of early childhood care & education*, 2018:vol. 1 No. 1, hal 26-31
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Krisis Pandemi Covid-19*. *CIPS Center for Indonesian Policy Studies*, 19(2), 1–9.
- Bilfaqih. Yusuf, Qomarudin. M. Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: deepublish, 2015
- Kemdikbud, Pengelola Web. (2020). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*. Jakarta, 28 Mei 2020
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820).
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1, 113-123.
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*
- Mpungose, C. B. (2020). Is Moodle or WhatsApp the preferred e-learning platform at a South African university? First-year students’ experiences. *Education and Information Technologies*, 25(2), 927–941. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10005-5>
- Mpungose, C. B. (2021). Students’ reflections on the use of the Zoom video conferencing technology for online learning at a South African University. *International Journal of African Higher Education*, 8(1), 159–178. <https://doi.org/10.6017/ijahe.v8i1.13371>
- Madge, C., Breines, M. R., Dalu, M. T. B., Gunter, A., Mittelmeier, J., Prinsloo, P., & Raghuram, P. (2019). WhatsApp use among African international distance education (IDE) students: transferring, translating and transforming educational experiences. *Learning, Media and Technology*, 44(3), 267–282. <https://doi.org/10.1080/17439884.2019.1628048>
- Matassi, M., Boczkowski, P. J., & Mitchelstein, E. (2019). Domesticating WhatsApp: Family, friends, work, and study in everyday communication. *New Media and Society*, 21(10), 2183–2200. <https://doi.org/10.1177/1461444819841890>
- Muali, C., Islam, S., Bali, M. M. E. I., Hefniy, H., Baharun, H., Mundiri, A., ... Fauzi, A. of Critical Thinking about Student Learning Style. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1114, pp. 1–6). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012024>

- Muhammad Hanif Fahmi. (2020). Komunikasi Synchronous dan asynchronous dalam E-Learning pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca* Vol 6, N0.2
- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Rgianti, H.A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2).
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Saintifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1– 9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0A>
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19. *Jurnal MAPPESONA*, (1), 12.
- Sofan Amri. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Yulianto Yulianto, D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pengguna Platform Digital Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Dan Sikap Kritis Siswa Di Ma Daar El Qolam. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v5i1.2790>